



# Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan

Desember 2023

Tabel 1 : Pengungkapan Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2023	31 Desember 2022		
<b>I Modal Inti (Tier 1)</b>		<b>20,998,407</b>	<b>19,948,673</b>		
<b>1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)</b>		<b>20,998,407</b>	<b>19,948,673</b>		
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi Treasury Stock)		5,870,462	5,870,462		
1.2 Cadangan Tambahan Modal		15,159,884	14,108,994		
1.2.1 Faktor Penambah					
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya					
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan		-	-		
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		140,897	-		
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap		3,309,118	3,584,877		
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
1.2.1.2.1 Agio		6,347,491	6,347,491		
1.2.1.2.2 Cadangan umum		1,716	1,639		
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu		2,711,026	1,219,484		
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan		3,510,670	4,052,678		
1.2.1.2.5 Dana setoran modal		-	-		
1.2.1.2.6 Lainnya		-	-		
1.2.2 Faktor Pengurang					
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya					
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan		-	-		
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual		-	(354,703)		
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
1.2.2.2.1 Disagio		-	-		
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu		-	-		
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan		-	-		
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif		(552,327)	(535,517)		
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book		-	-		
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk		(308,707)	(206,955)		
1.2.2.2.7 Lainnya		-	-		
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan					
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama		(31,939)	(30,783)		
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan		-	-		
1.4.2 Goodwill		-	-		
1.4.3 Seluruh Aset tidak berwujud lainnya		(31,939)	(30,783)		
1.4.4 Penyerahan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang		-	-		
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	-		
1.4.6 Eksposur sekuritisasi		-	-		
1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya		-	-		
1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain		-	-		
1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		-	-		
<b>2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)</b>		<b>-</b>	<b>-</b>		
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1		-	-		
2.2 Agio/Disagio		-	-		
2.3 Faktor Pengurang: Modal Inti Tambahan <sup>1)</sup>		-	-		
2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain		-	-		
2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		-	-		
<b>II Modal Pelengkap (Tier 2)</b>		<b>630,805</b>	<b>623,096</b>		
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2		14,167	24,167		
2 Agio/disagio		-	-		
3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)		616,638	598,929		
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap		-	-		
4 Sinking Fund		-	-		
4 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain		-	-		
4 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		-	-		
<b>TOTAL MODAL</b>		<b>21,629,212</b>	<b>20,571,769</b>		
	<b>31 Desember 2023</b>	<b>31 Desember 2022</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>31 Desember 2023</b>	<b>31 Desember 2022</b>
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO</b>			<b>RASIO KPMM</b>		
ATMR RISIKO KREDIT	72,908,025	67,135,848	Rasio CET 1 (%)	25.40%	24.64%
ATMR RISIKO PASAR	1,368,863	843,854	Rasio Tier 1 (%)	25.40%	24.64%
ATMR RISIKO OPERASIONAL	8,384,243	12,972,988	Rasio Tier 2 (%)	0.76%	0.77%
TOTAL ATMR	82,661,131	80,952,690	Rasio KPMM (%)	26.17%	25.41%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10.00%	10.00%	CET 1 UNTUK BUFFER (%)	16.17%	15.41%
<b>ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO</b>			<b>PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)</b>	<b>2.500%</b>	<b>2.500%</b>
Dari CET 1 (%)	9.24%	9.23%	Capital Conservation Buffer (%)	2.500%	2.500%
Dari AT 1 (%)	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer (%)	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 (%)	0.76%	0.77%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	0.000%	0.000%

**Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan**

a. Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020, jangka waktu obligasi subordinasi tersebut adalah 5 tahun dan suku bunga 9%. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.

b. Sebagai bagian dari entitas perbankan di Indonesia, Bank selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator. Pada 31 Desember 2023 dan 2022, modal Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

## Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk  
Tanggal Laporan : 31 Desember 2023

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Dec-23	30-Sep-23	30-Jun-23	31-Mar-23	31-Dec-22
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	20,998,407	19,971,358	19,836,305	18,463,290	19,948,673
2	Modal Inti (Tier 1)	20,998,407	19,971,358	19,836,305	18,463,290	19,948,673
3	Total Modal	21,629,212	20,585,504	20,466,479	19,061,120	20,571,769
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	82,661,131	80,819,334	81,257,689	78,961,375	80,952,690
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	25.40%	24.71%	24.41%	23.38%	24.64%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.40%	24.71%	24.41%	23.38%	24.64%
7	Rasio Total Modal (%)	26.17%	25.47%	25.19%	24.14%	25.41%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%	2.500%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16.17%	15.47%	15.19%	14.14%	15.41%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	135,349,556	120,633,004	132,499,895	134,418,558	142,935,577
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.51%	16.56%	14.97%	13.74%	13.96%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	15.51%	16.56%	14.97%	13.74%	13.96%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	17.33%	16.97%	15.08%	13.56%	13.92%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	17.33%	16.97%	15.08%	13.56%	13.92%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	35,437,092	39,755,975	42,303,570	41,329,829	38,112,377
16	Total Arus Kas Keluar Bersih ( <i>net cash outflow</i> )	23,074,493	24,721,864	25,156,811	26,866,274	26,354,862
17	LCR (%)	154%	161%	168%	154%	145%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	78,664,086	73,729,830	76,096,694	76,422,622	81,002,745
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	67,641,732	66,666,288	74,016,167	71,626,456	73,529,491
20	NSFR (%)	116%	111%	103%	107%	110%

### Analisis Kualitatif

#### Modal

Modal 31 Desember 2023 meningkat dibandingkan dengan 30 September 2023 sebesar Rp1.044 milyar, peningkatan terutama dari laba tahun berjalan sebesar Rp716 milyar, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual juga mengalami kenaikan sebesar Rp384 milyar.

#### Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMN)

Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMN) posisi Desember 2023 sebesar 26,17% di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan Regulator sebesar 12,50%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,70% dibandingkan dengan posisi September 2023 yang sebesar 25,47%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan modal sebesar Rp1,04 triliun dan penurunan Total ATMR sebesar Rp1,84 triliun bila dibandingkan dengan September 2023.

#### CET1 (Common Equity Tier 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

- Modal Disetor;
- Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
- Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
- Faktor pengurang modal inti utama.

CET1 setelah memenuhi pemenuhan buffer adalah sebesar 12,90%, diatas ketentuan terendah sebesar 4,50% dari ATMR. Adapun komponen CET1 sebesar Rp10,67 triliun yaitu Modal Disetor tetap sebesar Rp5,87 triliun, Cadangan tambahan modal menjadi Rp4,83 triliun, dan Faktor pengurang modal inti utama sebesar Rp31,94 miliar.

#### Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2023 sebesar 153,58% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum). Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2023 sebesar 153,58% mengalami penurunan sebesar 15,03% apabila dibandingkan dengan posisi September 2023 sebesar 160,81%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Penurunan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp4,32 triliun.
- Penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,92 triliun.
- Penurunan Cash Inflow sebesar Rp274,33 miliar.

#### High Quality Liquid Asset (HQLA)

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Desember 2023 sebesar Rp35,44 triliun mengalami penurunan sebesar Rp4,32 triliun dibandingkan posisi September 2023 sebesar Rp39,76 triliun. Penurunan HQLA ini disebabkan oleh:

- Penurunan Kepemilikan Government Bonds sebesar Rp1,40 triliun.
- Penurunan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,81 triliun, dan
- Penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp113,46 miliar.

#### Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Desember 2023 sebesar Rp23,07 triliun mengalami penurunan sebesar Rp1,65 triliun dibandingkan posisi September 2023 sebesar Rp24,72 triliun. Penurunan Net Cash Outflow ini disebabkan oleh penurunan Cash Outflow sebesar Rp1,92 triliun dan penurunan Cash Inflow sebesar Rp274,34 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen Net Cash Outflow ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
  - Penurunan DPK FI sebesar Rp1,22 triliun.
  - Penurunan DPK Non-FI sebesar Rp1,51 triliun (setelah pembobotan).
- Cash Inflow
  - Penurunan Interbank Placing sebesar Rp167,88 miliar.

#### Net Stable Funding Ratio (NSFR)

NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum). NSFR Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% meningkat sebesar 5,70% dibandingkan posisi September 2023 sebesar 110,60%.

Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp4,93 triliun.
- Peningkatan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp975,44 miliar.

Template LI1: Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Nilai tercatat masing-masing risiko				Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Sesuai kerangka risiko kredit			Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar		
<b>Indonesia</b>							
<b>Aset</b>							
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	10,027,312	10,027,312	10,027,313	-			
Penempatan pada bank lain	1,652,219	1,652,219	1,652,218	-			
Portofolio aset yang diperdagangkan	-	-	-	-			
Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar	2,156,712	2,156,712	-	-		2,198,659	
Instrumen derivatif	20,974	20,974	-	54,763		20,318	
Pinjaman kepada Bank	82,542	82,542	82,542	-			
Pinjaman kepada nasabah	66,210,354	66,210,354	66,409,675	-			
<i>Reverse repurchase</i> dan yang terkait <i>secured lending</i>	7,215,441	7,215,441	-	7,215,441			
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	23,844,656	23,844,656	23,453,381	-			
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	11,623,220	11,623,220	11,590,000	-			
Tagihan akseptasi	-	-	-	-			
Penyertaan	667	667	668	-			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(642,303)	(642,303)	296,438	-			
Aset tetap dan inventaris	6,197,758	6,197,758	6,165,819	-			
Aset lain-lain	3,660,039	3,660,039	2,446,782	-			
<b>Total aset</b>	<b>132,049,591</b>	<b>132,049,591</b>	<b>121,531,961</b>	<b>7,270,204</b>	-	<b>2,218,978</b>	-
<b>Kewajiban</b>							
Pinjaman yang diterima dari Bank	2,909,228	2,909,228.00					
Kewajiban dari Bank lainnya	3,872,596	3,872,596					
Rekening Nasabah	89,435,750	89,435,750					
<i>Repurchase agreements</i> dan yang terkait <i>secured borrowings</i>	12,573,231	12,573,231					
Instrumen derivatif	18,931	18,931				18,411	
Utang akseptasi	-	0					
Obligasi subordinasi	50,000	50,000					
Setoran jaminan	8,781	8,781					
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	156,812	156,812					
Liabilitas lain-lain	1,268,819	1,268,819					
<b>Total liabilitas</b>	<b>110,294,148</b>	<b>110,294,148</b>	-	-	-	<b>18,411</b>	-
Analisis Kualitatif							

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan mayoritas terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit. Nilai tercatat masing-masing risiko sesuai dengan SEOJK / POJK yang berlaku

Template LI2: Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
Kerangka risiko kredit		Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar	
<b>Indonesia</b>					
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	132,049,591	121,531,961	-	7,270,204.06	2,218,978
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1)	110,294,148	-			18,411
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	21,755,443	121,531,961	-	7,270,204	2,200,567
Nilai rekening administratif	365,780	3,286,292	-		
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.	0	0	-	-	-
Perbedaan provisi	-	0	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	22,121,223	124,818,253	-	7,270,204	2,200,567
Analisis Kualitatif					

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan mayoritas terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit. Nilai tercatat masing-masing risiko sesuai dengan SEOJK / POJK yang berlaku

## Permodalan

**Tabel 4: Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian**

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan telah memperhitungkan prinsip standar kehati-hatian sehingga tidak terdapat perbedaan pada kedua nilai tersebut. Nilai tercatat sesuai masing-masing risiko merupakan nilai yang sesuai dengan POJK Perhitungan Kerangka Risiko Kredit, Perhitungan Kerangka Aset Sekuritisasi, Kerangka Counterparty Credit Risk, dan Kerangka Risiko Pasar.

Template CCI: Komposisi Permodalan

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifikan dan penyebab utama perubahannya.

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>1)</sup>
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	12,217,953	1
2	Retained earnings	Laba ditahan	6,221,696	2
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3,451,731	3
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	<b>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>CET1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>21,891,380</b>	
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	5
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(31,939)	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana	N/A	
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	N/A	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	(552,327)	
26b.		PPKA non produktif	(308,707)	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	-	7
26d.		Penyertaan	-	
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.		Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.		Lainnya	N/A	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	<b>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</b>	<b>Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1</b>	<b>(892,973)</b>	
29	<b>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>20,998,407</b>	
<b>Additional Tier 1 capital: instruments</b>		<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>		
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A	
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	<b>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>-</b>	
<b>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>		<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>		
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	<b>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1</b>	<b>-</b>	
44	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>-</b>	
45	<b>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</b>	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)</b>	<b>20,998,407</b>	

Tier 2 capital: instruments and provisions		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan	
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	14,167
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	616,638
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	630,805
Tier 2 capital: regulatory adjustments		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)	
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
56a.		Sinking fund	N/A
56b.		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	N/A
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	630,805
59	Total capital	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	21,629,212
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	82,661,131
Capital ratios and buffers		Cukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	25.40%
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	25.40%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	26.17%
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer (persentase terhadap ATMR)	16.17%
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2.50%
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%
67	Of which: higher loss absorbency requirement	higher loss absorbency requirement	0.00%
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	16.17%
National minima (if different from Basel 3)		National minima (jika berbeda dari Basel 3)	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban)	N/A
Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2	
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A
Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		Ten Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A
Analisis Kualitatif			
<p>Modal 31 Desember 2023 meningkat dibandingkan dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp1,057 triliun, peningkatan tersebut berasal dari Tier 1 Capital sebesar Rp1,050 triliun dan Tier 2 Capital sebesar Rp7,7 miliar. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2023 sebesar 26,17% masih di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%, Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,75% bila dibandingkan dengan posisi Desember 2022 yang sebesar 25,41%. Namun demikian ATMR Bank juga mengalami peningkatan sebesar Rp1,708 triliun, dimana ATMR Risiko Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp5,772 triliun sedangkan ATMR Risiko Operasional mengalami penurunan sebesar RpRp4,589 triliun. Peningkatan maupun penurunan tersebut disebabkan adanya perubahan ketentuan OJK, dimana perhitungan ATMR Risiko Kredit dan perhitungan ATMR Risiko Operasional Bank dihitung menggunakan Pendekatan Standar sesuai SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 dan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 yang efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.</p>			

REKONSILIASI PERMODALAN  
PT BANK MEGA Tbk.  
POSISI 31 Desember 2023

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publikasi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Ref
<b>ASET</b>				
1.	Kas	855,222	855,222	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	9,172,090	9,172,090	
3.	Penempatan pada bank lain	1,652,219	1,652,219	
4.	Tagihan spot dan derivatif	20,974	20,974	
5.	Surat berharga yang dimiliki	26,001,368	26,001,368	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	11,623,220	11,623,220	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	7,215,441	7,215,441	
8.	Tagihan akseptasi	-	-	
9.	Kredit yang diberikan	66,292,896	66,292,896	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	667		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	667	
12.	Aset keuangan lainnya	1,103,499	1,103,499	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	-	-	
	b. Kredit	(604,816)	(604,816)	
	c. Lainnya	(37,487)	(37,487)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a. Goodwill	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	354,830	354,830	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(322,891)	(322,891)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7,767,055	7,767,055	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1,601,236)	(1,601,236)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	5,300	5,300	
	b. Aguan yang diambil alih	1,327,078	1,327,078	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1,224,162	1,224,162	
	Aset pajak tangguhan	-	-	7
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>132,049,591</b>	<b>132,049,591</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
1.	Giro	10,125,725	10,125,725	
2.	Tabungan	15,662,241	15,662,241	
3.	Simpanan berjangka	63,647,784	63,647,784	
4.	Uang elektronik	29,839	29,839	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	3,872,596	3,872,596	
7.	Liabilitas spot dan derivatif	18,931	18,931	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	12,573,231	12,573,231	
9.	Utang akseptasi	-	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50,000	50,000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	2,909,228	2,909,228	
12.	Setoran jaminan	8,781	8,781	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	1,395,792	1,395,792	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>110,294,148</b>	<b>110,294,148</b>	



<b>EKUITAS</b>				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13,500,000	13,500,000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7,629,538)	(7,629,538)	1
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	6,347,491	6,347,491	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui	140,897	140,897	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3,309,118	3,309,118	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(136,781)	(136,781)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	844	844	
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1,716	1,716	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	5,547,844	5,547,844	2
	b. Tahun berjalan	3,510,670	3,510,670	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2,836,818)	(2,836,818)	2
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>21,755,443</b>	<b>21,755,443</b>	
25.	Kepentingan non pengendali			4
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>21,755,443</b>	<b>21,755,443</b>	
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>132,049,591</b>	<b>132,049,591</b>	-
<b>Analisis Kualitatif</b>				
Permodalan Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.				

Table CCA: Fitur Utama Permodalan Bank

Analisa Kuantitatif: Bank diharapkan menyediakan informasi syarat dan ketentuan termasuk permodalan.

Indonesia		a
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mega Tbk
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	14,167
9	Nilai par dari instrumen	50,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	28/05/2020
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28/05/2025
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon / dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	9.00%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate konversinya</i>	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i>	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi <i>write down temporer</i> , jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A
34a	Tipe subordinasi	Junior bonds
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i>	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i>	N/A
Analisis Kualitatif		
Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.		

## Risiko Kredit

### CRA : Pengungkapan Informasi mengenai Kualitatif Terkait Risiko Kredit Secara Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko kredit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko kredit. Tujuan dari implementasi kebijakan manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan seluruh proses mulai dari inisiasi hingga penyelesaian kredit berjalan sesuai dengan ketentuan serta sejalan dengan risk appetite dan risk tolerance yang ditentukan oleh manajemen. Selain itu, implementasi kebijakan manajemen kredit juga bertujuan untuk menciptakan portofolio kredit yang sehat dengan *return* yang optimal.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi, menganalisa, dan menentukan limit atas risiko-risiko yang dihadapi Bank, serta mengendalikan risiko agar sesuai dengan limit yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko kredit sesuai *best practice* di perbankan nasional (*risk-return management*). Untuk itu Bank menetapkan parameter-parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditinjau secara periodik. Pengertian Tingkat Risiko serta pengukurannya berdasarkan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017.

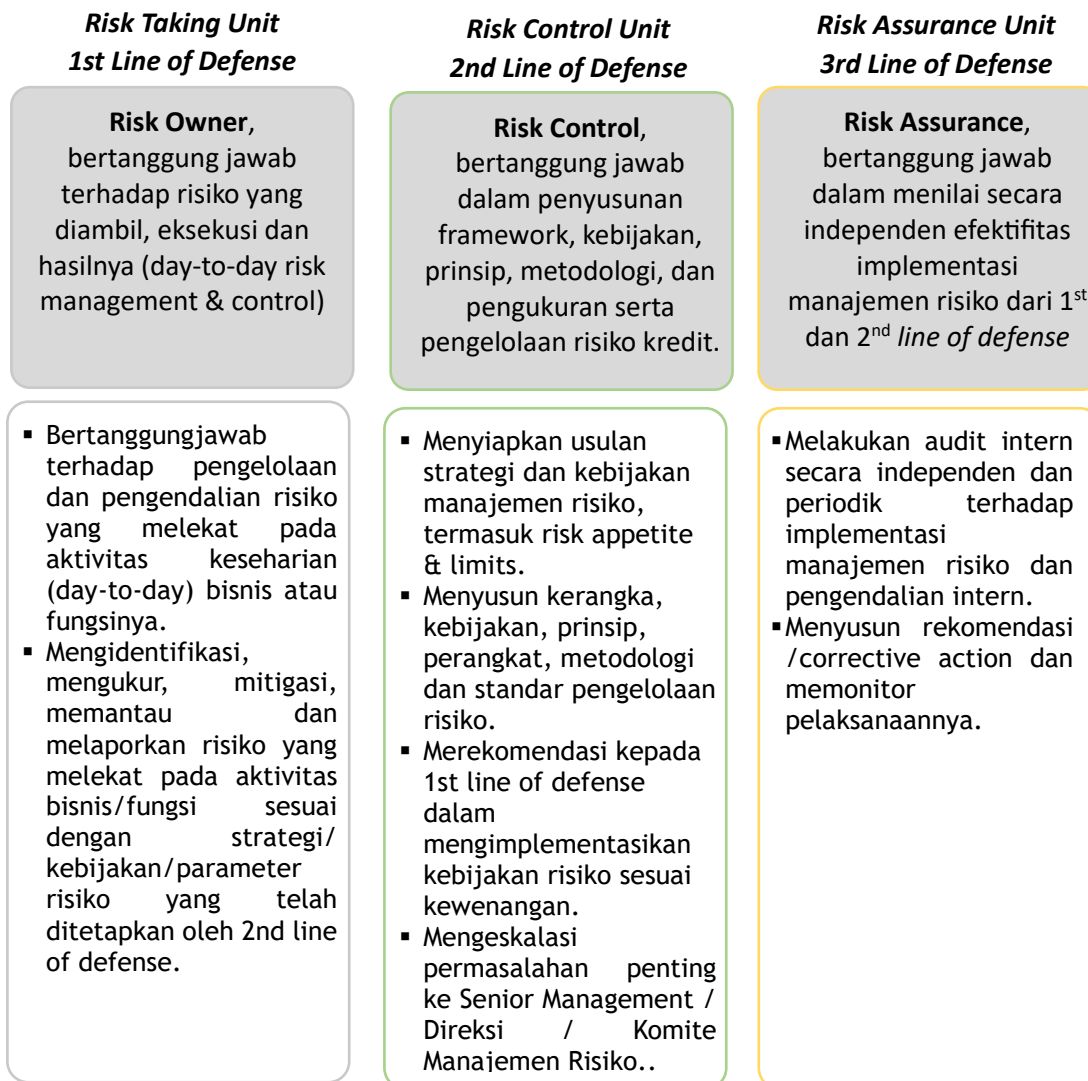
Pengelolaan risiko kredit di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi Direktorat Wakil Direktur Utama yang membawahi fungsi manajemen risiko yang terdiri dari 9 unit kerja yang terkait dengan pengelolaan risiko kredit yaitu Credit Risk Management, National Credit Review & Restructure, National Credit Appraisal, Credit Collection Remedial & Recovery, Collection Strategy & Support, CCPL Collection, CCPL Remedial, CCPL Recovery, dan Corporate Legal. Unit kerja Credit Risk Management bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji, mengawasi, dan mengembangkan metodologi terkait risiko kredit Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan, sedangkan unit kerja lain berfungsi untuk memastikan proses penyediaan dana berjalan dengan prudent dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian mulai dari proses inisiasi sampai dengan penyelesaian kredit. Sementara fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Selain itu, manajemen juga telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam proses manajemen risiko kredit, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Kredit

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan risiko kredit, mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko kredit Bank, serta memastikan proses penyaluran kredit dilakukan dengan prudent dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Sistem pengendalian intern di PT Bank Mega, Tbk dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model Three Lines of Defense yang terdiri atas:



Fungsi Risk Assurance dijalankan selain oleh Satuan Kerja Audit Internal (IADT) yang melakukan pengawasan/pemeriksaan (audit) secara regular, pengawasan yang bersifat ex-post juga dilakukan oleh unit kerja Process Management & Internal Control (PMIC). Selain itu, unit kerja Credit Risk Management juga berkoordinasi dengan unit kerja Compliance & GCG untuk memastikan segala kebijakan terkait risiko kredit yang diterbitkan sudah sesuai dengan kebijakan regulator seperti Peraturan Bank Indonesia, Peraturan OJK, maupun Surat Edaran OJK.

Bank melaporkan profil risiko kredit secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Dalam Menyusun parameter-parameter yang digunakan di profil risiko kredit, Bank mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Selain itu, dalam penyusunan parameter profil risiko kredit Bank juga menyesuaikan dengan strategi serta model bisnis yang dijalankan oleh Bank, dimana fokus pemberian kredit Bank yaitu di segmen Korporasi serta penyaluran kredit secara tidak langsung melalui Lembaga pembiayaan. Untuk memastikan risiko dari penyaluran kredit di sektor tersebut tetap terjaga, Bank menetapkan parameter-parameter risiko kredit diantaranya terkait dengan risiko konsentrasi kredit dari debitur-debitur

besar seperti parameter Kredit Debitur Inti, Kredit per Sektor Ekonomi, maupun Kredit per Kategori Portofolio. Sementara dalam penyaluran kredit tidak langsung, Bank telah menetapkan parameter terkait signifikansi penyediaan dana yang dilakukan oleh bank secara tidak langsung sehingga Bank dapat menetapkan batas yang jelas agar proses penyaluran kredit melalui Lembaga pembiayaan dapat dikontrol.

Unit Kerja Credit Risk Management juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko kredit kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan dual-control dalam pengendalian risiko. Laporan-laporan tersebut diantaranya:

No	Laporan	Keterangan
1.	Laporan Risk Limit	Laporan realisasi dibandingkan dengan risk appetite dan risk tolerance. Parameter-parameter risk limit disampaikan kepada direksi setiap bulan dan kepada regulator setiap triwulan sebagai bagian dari laporan realisasi Rencana Bisnis Bank. Penyusunan laporan dan perhitungan risk limit telah diatur pada SK No.088/DIRBM/23 perihal Kebijakan Risk Limit Bank Mega.
2.	Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko Kredit	Publikasi setiap 6 (enam) bulan sekali tentang informasi kuantitatif eksposur risiko kredit bank berdasarkan POJK No.32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional dan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar.
3.	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit - Pendekatan Standar	Penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit Standardized Approach mengacu pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Perhitungan ATMR Kredit dilakukan setiap bulan yang kemudian dilaporkan ke OJK secara daring melalui sistem APOLO.
4.	Laporan Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi	Laporan pergerakan portofolio kredit bank pada 23 lini sektor ekonomi yang ditetapkan oleh regulator, serta early warning dan action tools pada sektor yang telah melampaui batas ekspansi.
5.	Laporan Portofolio Kredit	Laporan portofolio kredit yang dilakukan secara bulanan yang mencakup perkembangan seluruh segmen kredit dalam hal total portofolio, mutasi kredit, kualitas kredit, restrukturisasi kredit, hapus buku dan hapus tagih serta pencadangan kredit.
6.	Laporan Portofolio Kredit Restrukturisasi Covid-19	Laporan portofolio kredit restrukturisasi Covid-19 yang dilakukan secara bulanan yang mencakup perkembangan dan kualitas portofolio kredit restrukturisasi Covid-19 per segmen, regional, dan sektor ekonomi, serta skema restrukturisasi.

No	Laporan	Keterangan
7.	Watchlist Debitur	Pemantauan debitur-debitur yang berpotensi mengalami pemburukan kualitas sebagai penerapan Early Warning Signal untuk mengelola risiko kredit.
8.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Bank Mega	Aktivitas yang terkait dengan CKPN secara kolektif dan individual untuk aset keuangan Bank sesuai PSAK 71 telah diatur dalam Buku Pedoman Cadangan Kerugian Penurunan Aset Keuangan Bank Mega.
9.	Laporan Stress Test Kredit	Dalam rangka penerapan manajemen Risiko Kredit, dilakukan stress testing terhadap portfolio kredit dengan mempertimbangkan terjadinya pemburukan kualitas kredit dan dampaknya terhadap pencadangan, profitabilitas dan kecukupan permodalan Bank.
10.	Tools Action & Trigger Risk Limit Kredit	Laporan tindakan hasil pemantauan risk limit berdasarkan pelampauan nilai secara persentase terhadap parameter-parameter risk appetite dan risk tolerance dalam bidang perkreditan yang dilakukan dan disampaikan setiap bulan sesuai dengan kebijakan Mekanisme Tools Trigger & Action untuk Risk Limit Kredit.
11.	Analisa Industri	Analisa mengenai gambaran dan kondisi terkini suatu industri yang digunakan sebagai acuan bagi unit kerja bisnis dan unit kerja reviewer dalam penyaluran kredit kepada debitur di industri tersebut.
12.	Credit Risk Bulletin & CrediBlast	Sosialisasi terhadap update ketentuan internal dan eksternal terkait kredit, perkembangan ekonomi, perkembangan portofolio, serta topik-topik lain yang terkait credit risk yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin atau laporan lain.
13.	Monitoring Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)	Monitoring yang dilakukan untuk memastikan tidak ada pelanggaran dalam pemutusan kredit serta memastikan pemberian limit kewenangan BWMK sudah tepat melalui penilaian terhadap portofolio kredit yang disetujui oleh pemegang BWMK.
14.	Daily Portfolio Credit Report	Laporan perkembangan portofolio kredit yang disampaikan secara harian termasuk detail informasi kredit per debitur.
15.	Weekly Dashboard Kartu Kredit dan Personal Loan	Publikasi secara mingguan terkait akuisisi dan kualitas portfolio segment kartu kredit dan personal loan.
16.	Credit Risk Assessment Account Maintenance	Credit Risk Assessment yang dilakukan untuk menilai kesesuaian antara kebijakan kredit dengan penerapan proses persetujuan account maintenance di segment kartu kredit.

## Risiko Kredit

### Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	1,042,180	65,262,538	604,816	321,455	283,361		65,699,902
2 Surat Berharga	-	24,051,287	844	-	844		24,050,443
3 Transaksi Rekening Administratif	-	365,779	513	-	513		365,266
4 Total	1,042,180	89,679,604	606,173	321,455	284,718	-	90,115,611

Pengungkapan Tambahan

Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

## Risiko Kredit

### Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan rupiah)

Bank Secara Individu

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	858,632
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	540,929
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	40,644
4 Nilai hapus buku	98,422
5 Perubahan lain	(218,314)
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	1,042,180

Pengungkapan Tambahan

Tagihan jatuh tempo seluruhnya berasal dari kredit, meningkatnya tagihan jatuh tempo diakibatkan karena adanya beberapa debitur kredit yang cukup besar yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

## Risiko Kredit

### CRB : Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset

Tagihan yang Telah Jatuh Tempo merupakan aset yang masuk dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet, dimana penentuan kualitas aset berpedoman pada POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sementara itu, tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang berada pada *stage 2* dan *stage 3*, sesuai dengan ketentuan PSAK 71. Pada posisi Pelaporan 31 Desember 2023, tidak terdapat tagihan jatuh tempo yang tidak dianggap mengalami penurunan nilai.

Dalam pembentukan CKPN sendiri, Bank menggunakan dua metode perhitungan yaitu secara Individual dan Kolektif. Metode perhitungan individual digunakan untuk menghitung CKPN atas aset keuangan yang masuk kedalam aset keuangan signifikan berdasarkan penilaian Bank dengan melakukan estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali didasarkan pada arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut.

Dalam perhitungan CKPN secara Kolektif, terdapat tiga input/variabel utama yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Exposure at Default (EAD)*. PD diestimasi dari data historis berdasarkan model peringkat statistik berdasarkan informasi yang tersedia yang dikelompokkan dalam *credit risk grades* yang dibagi kedalam beberapa segmentasi. Informasi utama yang digunakan dalam penentuan *credit risk grades* adalah tentang ketepatan pembayaran yang juga didukung data-data lain seperti estimasi kondisi ekonomi kedepan.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Sesuai dengan kaidah yang terdapat dalam PSAK 71, Bank mengkategorikan CKPN kedalam tiga *stage transfer criteria* sebagai berikut.





## Risiko Kredit

### CRB : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	44,510,991	-	-	-	-	-	-	-	44,510,991
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	571,486	-	-	-	-	-	-	-	571,486
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2,132,113	-	10	-	4	120	1,792	-	2,134,040
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1,005,579	-	90,886	60,377	-	-	-	-	1,156,842
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Mod	668	-	-	-	-	-	-	-	668
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	449,687	88,078	107,732	22,771	37,167	12,488	22,321	-	740,243
9	Kredit Beragun Properti Rumah Komersil	2,441,356	131,088	168,148	233,961	183,980	1,337	43,454	-	3,203,326
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	3,172,664	59	-	198,892	-	-	-	-	3,371,615
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	631	-	-	-	-	1,297	-	-	1,928
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	16,546,762	459,055	795,446	476,454	487,384	374,057	249,551	-	19,388,708
13	Tagihan kepada Korporasi	40,326,405	25	-	5,223	-	65,102	77,792	-	40,474,547
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	634,754	10,640	106,688	50,656	6,295	41,478	7,075	-	857,586
15	Aset Lainnya	(20,189,486)	4,950,707	6,940,656	2,577,876	7,010,566	3,941,402	4,133,907	-	9,365,628
	<b>Total</b>	<b>91,603,608</b>	<b>5,639,653</b>	<b>8,209,566</b>	<b>3,626,211</b>	<b>7,725,397</b>	<b>4,437,281</b>	<b>4,535,892</b>	-	<b>125,777,608</b>

Risiko Kredit

CRB : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2023																
No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan Berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan lainnya	Tagihan Berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	3,572	-	-	2,149,612	459,516	4,109,435	-	-
2	Pertambangan Dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	47,844	9,098	7,505,382	38,405	-
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	24,211	669,919	-	-	36,249	5,974,833	11,075	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas,Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	2,406	-	-	-	-	337,022	-	-
5	Pengelola Air, Limbah, Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	-	-	8,630	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	22,720	608,540	-	965,196	157,564	2,260,674	72,209	-
7	Perdagangan, Reparasi,Rawat Mobil&Motor	-	-	-	-	-	-	-	137,224	45,120	-	-	142,459	208,019	79,857	-
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	-	571,486	-	-	-	-	-	48,382	25,195	-	-	7,927,195	956,381	167,868	-
9	Penyediaan Akomodasi, Makan Dan Minum	-	-	-	-	-	-	-	18,673	1,698,050	-	-	58,428	501,167	57,081	-
10	Informasi Dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	595	23,293	-	-	10,788	13,234,916	2,213	-
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	-	-	-	84,082	-	1,156,842	-	3,103	3,340	-	-	48	1,645,062	139,110	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-	154,855	102,296	-	208,905	31,833	2,465,981	66,740	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	2,010	-	-	-	18,714	1,002,728	-	-
14	Penyewaan, Tenaga Kerja, Agen Perjalanan	-	-	-	-	-	-	-	2,590	21,364	-	-	8,399	-	1,635	-
15	Admin Pemerintahan, Pertahanan, Jam-Sos	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	120	-	-	-	2,167	-	5,455	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Sosial	-	-	-	-	-	-	-	52,183	98	-	-	7,833	-	1,026	-
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	65	-	-	-	-	125,328	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	3,086	-	-	-	9,936	-	-	-
20	Aktivitas Rt Pemberi Kerja,Barang-Jasa	-	-	-	-	-	-	-	430	-	-	-	2,501	-	10	-
21	Aktivitas Bdn Internasional,Ekstra Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	255,390	6,111	1,928	59	2,503,276	-	45,615	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,956,878	12,550	100,003	-
24	Lainnya	44,510,991	-	-	2,049,958	-	-	668	-	-	-	-	45,827	135,069	69,294	9,365,628
	<b>Total</b>	<b>44,510,991</b>	<b>571,486</b>	<b>-</b>	<b>2,134,040</b>	<b>-</b>	<b>1,156,842</b>	<b>668</b>	<b>740,243</b>	<b>3,203,326</b>	<b>1,928</b>	<b>3,371,615</b>	<b>19,388,708</b>	<b>40,474,547</b>	<b>857,586</b>	<b>9,365,628</b>

## Risiko Kredit

### CRB : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	7,584,896	2,153,120	250,170	27,700,371	6,822,433	44,510,991
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	571,486	-	571,486
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	1,287,093	201,071	-	-	645,875	2,134,040
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	342,342	741,761	72,739	-	-	1,156,842
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen M	-	-	-	-	668	668
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	148,773	85,734	90,041	415,695	-	740,243
9	Kredit Beragun Properti Komersial	163,790	32,357	391,535	2,615,645	-	3,203,326
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	31,334	47,903	67,033	3,225,345	-	3,371,615
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	128	810	990	-	-	1,928
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	3,690,845	9,438,160	5,450,073	809,630	-	19,388,708
13	Tagihan kepada Korporasi	4,903,888	8,141,664	17,591,357	9,837,638	-	40,474,547
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	388,363	190,950	120,729	157,544	-	857,586
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	9,365,628	9,365,628
<b>Total</b>		<b>18,541,452</b>	<b>21,033,529</b>	<b>24,034,668</b>	<b>45,333,355</b>	<b>16,834,604</b>	<b>125,777,608</b>

## Risiko Kredit

### CRB : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2023							
		Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan	112,388,660	6,444,815	10,051,814	4,488,477	8,760,214	5,258,585	5,043,316	<b>152,435,881</b>
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai	1,979,527	38,405	150,335	68,836	27,509	63,830	18,563	<b>2,347,004</b>
	a. Belum jatuh tempo	1,028,334	18,403	19,654	11,261	12,217	8,937	6,813	<b>1,105,620</b>
	b. Telah jatuh tempo	951,193	20,001	130,681	57,575	15,292	54,893	11,750	<b>1,241,384</b>
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	249,050	6,241	10,936	8,917	6,882	4,714	2,553	<b>289,294</b>
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	47,089	1,969	3,113	1,775	1,782	1,295	907	<b>57,929</b>
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	253,387	5,269	16,552	4,752	3,449	9,409	3,620	<b>296,438</b>
6	Tagihan yang dihapus buku	237,147	20,233	46,608	13,648	22,252	15,710	6,245	<b>361,842</b>

## Risiko Kredit

CRB : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2023						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>31 Desember 2023</b>								
1	Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	8,338,771	451	-	8,816	32	-	-
2	Pertambangan Dan Penggalian	7,976,735	-	60,910	10,105	-	22,505	-
3	Industri Pengolahan	7,432,531	408	18,382	88,680	27	7,308	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas,Udara Dingin	339,528	-	-	463	-	-	-
5	Pengelola Air, Limbah, Daur Ulang Sampah	8,630	-	-	88	-	-	-
6	Konstruksi	8,092,062	3,255	83,537	6,797	416	11,328	-
7	Perdagangan, Reparasi,Rawat Mobil&Motor	926,144	10,235	89,617	1,429	1,395	9,760	-
8	Pengangkutan Dan Pergudangan	10,430,953	768,364	244,273	16,573	20,421	76,405	-
9	Penyediaan Akomodasi, Makan Dan Minum	2,342,425	3,365	60,905	3,216	425	3,824	-
10	Informasi Dan Komunikasi	13,304,439	150	3,267	17,880	16	1,054	-
11	Aktivitas Keuangan Dan Asuransi	5,983,951	19,171	194,821	3,527	664	55,711	-
12	Real Estat	3,050,567	160	69,972	10,210	11	3,232	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	1,026,134	1,633	-	1,379	169	-	-
14	Penyewaan, Tenaga Kerja, Agen Perjalanan	35,961	1,659	2,413	51	108	778	-
15	Admin Pemerintahan, Pertahanan, Jam-Sos	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	11,427	-	6,306	1	-	851	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Sosial	73,480	233	1,515	86	19	489	-
18	Kesenian, Hiburan Dan Rekreasi	125,393	-	-	169	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	13,267	-	-	34	-	-	-
20	Aktivitas Rt Pemberi Kerja,Barang-Jasa	3,098	-	15	5	-	5	-
21	Aktivitas Bdn Internasional,Ekstra Lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	2,825,914	119,337	59,150	5,379	3,056	13,534	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	23,876,414	177,199	244,107	108,474	31,170	56,744	361,781
24	Lainnya	56,218,058	-	102,196	5,933	-	32,911	61
	<b>Total</b>	<b>152,435,881</b>	<b>1,105,620</b>	<b>1,241,384</b>	<b>289,294</b>	<b>57,929</b>	<b>296,438</b>	<b>361,842</b>

## Risiko Kredit

### CRB : Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank Secara Individu

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		>90 hari s.d. 120 hari	>120 hari s.d. 180 hari	>180 hari	Total
a	b	c	d	e	f
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	90,117	208,019	743,985	1,042,122
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-
	Total	90,117	208,019	743,985	1,042,122

## Risiko Kredit

### CRB-A: Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan Terhadap Aset Bermasalah

Aset non performing merupakan aset-aset yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dimana penentuan kualitas aset berpedoman pada POJK No. 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. Sementara itu, Aset yang direstrukturisasi adalah seluruh aset keuangan yang telah dilakukan modifikasi/perubahan dari kontraktual awal sebagai upaya perbaikan yang dilakukan oleh Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selain itu, pada bagian Pelaporan ini bank mengkategorikan kredit dengan plafon diatas Rp 5 Milyar sebagai kredit korporasi, sementara kredit ritel merupakan kredit dengan plafon sampai dengan Rp 5 Milyar. Penggolongan tersebut diadaptasi dari SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dimana persyaratan umum tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel sesuai adalah plafon pembiayaan sampai dengan Rp 5 Milyar.

## Risiko Kredit

### CRB-A : Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah

		Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan >90 Hari		Memiliki Tunggakan <90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
a	b	c	d	e	f	g	h		
1	Surat Berharga	24,051,287	844	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	65,262,538	341,290	1,042,180	263,526	-	-	-	-
	a. Korporasi	47,920,672	153,426	403,158	72,365	-	-	-	-
	b. Ritel	17,341,866	187,864	639,022	191,162	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	29,551,061	513	97,066	-	-	-	-	-

## Risiko Kredit

### CRB-A : Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

	Performing (Kualitas L dan DPK)		Non Performing (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3		
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	
1 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2 Kredit	2,794,955	106,192	606,357	116,481	2,733,735	97,395	61,220	8,796	606,357	116,481	
a. Korporasi	2,436,748	93,569	395,856	72,112	2,429,177	93,265	7,571	304	395,856	72,112	
b. Ritel	358,207	12,623	210,501	44,369	304,558	4,130	53,649	8,493	210,501	44,369	
3 Transaksi Rekening Administratif	143,526	-	12,252	-	130,963	-	12,563	-	12,252	-	

## Risiko Kredit

### CRC : Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK

Teknik MRK yang diakui untuk diperhitungkan pada pelaporan posisi 31 Desember 2023, seluruhnya merupakan agunan tunai dan jaminan pemerintah.

## Risiko Kredit

### Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	63,101,891	2,598,011	2,598,011	-	-
2 Surat Berharga	24,050,443	-	-	-	-
3 Total	87,152,334	2,598,011	2,598,011	-	-
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	777,991	664	664	-	-

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang dijamin dengan Teknik MRK mayoritas dikontribusi oleh kredit dengan jaminan Pemerintah

## **Risiko Kredit**

### **CRD : Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal**

Pada dasarnya, peringkat yang digunakan oleh Bank adalah peringkat terkini yang diterbitkan atau dipublikasikan oleh Lembaga Pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai Surat Edaran OJK mengenai Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui oleh OJK, seperti PEFINDO, Fitch Indonesia, S&P, Moody's, dan Fitch. Pada posisi Pelaporan 31 Desember 2023, kategori Portfolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan kepada Pemerintah, Tagihan kepada Bank - Jangka Pendek, Tagihan kepada Bank - Jangka Panjang, dan Tagihan kepada Korporasi.



## Risiko Kredit

### Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	44,510,991	-	44,510,991	-	-	0.0%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	569,333	21,530	645	2,153	1,399	50.0%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan kepada Bank	1,951,631	182,408	1,951,631	182,408	448,271	21.0%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	930,435	2,264,071	930,435	226,407	867,632	75.0%
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	10,169,288	2,607,522	10,018,142	377,396	9,413,232	90.6%
Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus	29,309,487	6,183,769	27,635,273	618,377	30,182,299	106.8%
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	668	-	668	-	1,669	250.0%
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	17,530,605	18,174,356	17,327,305	1,858,103	14,186,661	73.9%
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	732,451	39,146	732,451	3,915	365,137	49.6%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	3,871	61	3,871	6	1,770	45.7%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,499,069	9,973	1,499,069	997	1,207,691	80.5%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1,697,748	55,111	1,697,748	5,511	1,534,954	90.1%
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	3,370,304	13,113	3,370,304	1,311	4,474,375	132.7%
10 Aset Lainnya	9,365,628	-	9,365,628	-	9,173,945	98.0%
11 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	847,880	97,066	847,216	9,707	1,020,318	119.1%
12 Kredit Pegawai Pensiun	1,928	-	1,928	-	964	50.0%
13 Total	122,491,316	29,648,128	119,893,305	3,286,292	72,880,316	59.2%

#### Pengungkapan Tambahan

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
2. Dalam penerapan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Penerapan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan

Risiko Kredit

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank Secara Individu (dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
1 Tagihan Kepada Pemerintah	44,510,991	-	-	-	-	-	44,510,991

Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	571,486	-	-	-	2,798

Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4 Tagihan kepada Bank	1,919,411	214,628	-	-	-	-	-	-	2,134,040
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	1,156,842	-	-	-	1,156,842

Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi Umum	88,861	146,809	-	-	-	5,731,671	4,579,343	-	-	-	10,395,538
Tagihan kepada Perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	1,931,942	-	21,279,129	6,716,793	-	-	28,253,650

Kategori Portofolio	75%	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	668	668

Kategori Portofolio	45%	67,5%	75%	85%	100%	112,5%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,049,594	520	17,631,299	577,325	119,789	10,181	-	-	19,185,408

Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9 Kredit Beragun Properti																				
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	155,694	27,354	138,557	-	12,890	8,014	39,495	6,225	-	224,705	98,240	17,672	-	-	3,045	-	-	4,476	736,366
tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	2,615	-	-	864	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	398	-	3,877
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	243,314	-	-	65,371	1,191,382	-	-	-	-	-	-	1,500,066
tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	960,438	-	-	3,580	-	-	623,591	115,651	-	1,703,259
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,166,096	-	-	2,205,520	-	3,371,615

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang telah jatuh tempo	-	530,192	327,395	-	856,923

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	855,222	-	7,183,328	1,327,078	-	-	9,365,628

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
12 Kredit Pegawai Pensiun	1,928	-	-	-	1,928

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	47,709,161	305,197	90.0%	47,914,507
2	40%-70%	2,777,372	4,889,092	10.0%	2,630,102
3	75%	17,326,607	15,892,011	10.2%	18,818,533
4	80%	1,502,148	4,297,932	10.0%	431,942
5	85%	7,419,754	982,960	10.0%	7,371,798
6	90%-100%	34,470,297	2,804,497	11.5%	34,679,699
7	105%-130%	7,312,093	448,204	10.0%	7,356,913
8	150%	3,973,217	28,234	10.0%	3,975,436
9	250%	668	-	-	668
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
12	<b>Total Tagihan Bersih</b>	122,491,316	29,648,128	11.1%	123,179,597

#### Pengungkapan Tambahan

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (default)
2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan

## Risiko Kredit

### Tabel 21 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Counterparty Credit Risk

Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk) saat ini terdiri dari Reverse Repo Pemerintah dan Transaksi Derivatif yang berasal dari Kategori Portofolio Tagihan Kepada Bank dan Tagihan kepada Korporasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada eksposur Counterparty Credit Risk setiap bulannya termasuk pengukuran nilai Potential Future Exposure (PFE) serta melakukan stress test terhadap Credit Valuation Adjustment (CVA) setidaknya satu kali dalam setahun yang dilaporkan ke Regulator.

## Risiko Kredit

Tabel 22 : Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023					
	Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	20,974	18,143		1.4	54,763	27,709
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A
<b>Total</b>						<b>27,709</b>

### Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk Desember 2023 terdiri dari tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Pemerintah, Tagihan pada Bank dan Tagihan pada Korporasi.

## Risiko Kredit

Tabel 24 : Eksposur Counterparty Credit Risk Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portfolio	31 Desember 2023								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah	7,215,441	-	-	-	-	-	-	-	7,215,441
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	-	33,437	-	-	-	-	507	33,944
Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	20,819	-	-	20,819
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>7,215,441</b>	<b>-</b>	<b>33,437</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>20,819</b>	<b>-</b>	<b>507</b>	<b>7,270,204</b>

### Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk pada Desember 2023 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen Reverse Repo & derivatif, Tagihan kepada Bank Lain dan Tagihan kepada Korporasi yang berasal dari Instrumen Derivatif

## Risiko Kredit

### Tabel 25 : Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada posisi Desember 2023, Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

## Risiko Kredit

### Tabel 26 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi Desember 2023, Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi

## Risiko Kredit

### Tabel 27 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Pada posisi 31 Desember 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book**

## Risiko Kredit

### Tabel 28 : Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Pada posisi 31 Desember 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book**

## Risiko Kredit

### Tabel 29 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Pada posisi 31 Desember 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor**

## Risiko Kredit

### Tabel 30 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

Pada posisi 31 Desember 2023, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor**

## Risiko Pasar

Tabel 15a : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2023				31 Desember 2022				
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Risiko Suku Bunga									
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	94,437	1,180,457	-	-	64,018	800,226	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	12,918	161,471	-	-	3,482	43,531	-	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	8	97	-	-	-
6	CVA		26,935				73			
	<b>Total</b>	<b>107,354</b>	<b>1,368,863</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>67,508</b>	<b>843,927</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## Risiko Pasar

Tabel 15b : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Model Internal (*Value at Risk*)

Pada posisi 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan tidak memiliki Risiko Pasar dengan Model Internal (*Value at Risk*)

## Risiko Pasar

Tabel 15c : Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB	
Analisis Kualitatif	
1.	<p><b>Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga</b></p> <p>IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (<i>present value</i>) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (<i>timing of future cashflow</i>) yang mempengaruhi nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.</p>
2.	<p><b>Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB</b></p> <p>Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (<i>hedging</i>). Selain itu Bank perlu memperhatikan <i>gap risk</i>, <i>basis risk</i>, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (<i>embedded options</i>) dan opsi yang eksplisit (<i>explicit options</i>). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.</p>
3.	<p><b>Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB</b></p> <p>Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko.</p> <p>Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilities yang memiliki sifat behavioural seperti <i>Credit Prepayment Rate (CPR)</i> pada eksposur Kredit, <i>Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</i> pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral <i>Non Maturity Deposit (NMD)</i> pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi <i>cashflow</i> pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (<i>fixed rate</i>) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (<i>floating rate</i>) ditetapkan memiliki jangka waktu <i>repricing</i> pada 1 (satu) bulan.</p>
4.	<p><b>Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII</b></p> <p>Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan <math>\Delta</math>EVE, yaitu <i>Parallel Up</i>, <i>Parallel Down</i>, <i>Steeper</i>, <i>Flattener</i>, <i>Short Rates Up</i>, dan <i>Short Rates Down</i>. Sedangkan untuk perhitungan <math>\Delta</math>NII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu <i>Parallel Up</i> dan <i>Parallel Down</i>.</p> <p>Dalam proses skenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis <i>Parallel</i>, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi <i>short</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi <i>long</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.</p>
5.	<p><b>Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar</b></p> <p>Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.</p>
6.	<p><b>Lindung Nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait</b></p> <p>Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB.</p>
7.	<p><b>Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII:</b></p> <p><b>a. Credit Prepayment Rate (CPR)</b></p> <p>Bank menentukan model <i>Credit Prepayment Risk (CPR)</i> berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2008–2023. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan <i>plafond</i> Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (<i>Prepayment</i>) dengan seluruh <i>plafond</i> kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p><b>b. Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</b></p> <p>Bank menentukan model <i>Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</i> berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2008–2023. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan <i>outstanding</i> Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>Early Redemption</i>) dengan seluruh <i>outstanding</i> Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p><b>c. Non-Maturity Deposit (NMD)</b></p> <p>Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (Wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari perhitungan <i>Liquidity Coverage ratio (LCR)</i> untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (Wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.</p> <p>Bank menentukan besarnya nilai <i>core deposit</i> untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun dari 2013–2023. Dimana asumsi <i>core deposit</i> yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada <i>bucket repricing</i> yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (<i>core deposit</i>) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai <i>non-core deposit</i> yang akan ditempatkan pada <i>bucket repricing overnight</i>.</p> <p><b>d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan</b></p> <p>Bank perlu melakukan agregasi perhitungan <math>\Delta</math>EVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk membobot (<i>weighted</i>) nilai perhitungan <math>\Delta</math>EVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai <math>\Delta</math>EVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai <math>\Delta</math>EVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai <math>\Delta</math>EVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai <math>\Delta</math>EVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.</p>
8.	<p><b>Informasi Lainnya</b></p> <p>Tidak ada</p>
Analisis Kuantitatif	
1.	<p><b>Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) yang Diterapkan untuk NMD</b></p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>
2.	<p><b>Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) Terlama yang Diterapkan untuk NMD</b></p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>

## Risiko Pasar

Tabel 15d : Laporan Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB					
*dalam Juta Rupiah					
No	Skenario Shock	ΔEVE	ΔEVE	ΔNII	ΔNII
		31 Desember 2023	30 September 2023	31 Desember 2023	30 September 2023
1	Paralel UP (400 bps)	4,690,791	4,462,146	917,280	802,385
2	Paralel Down (400 bps)	(6,432,084)	(6,173,735)	(832,626)	(719,350)
3	Steeper	2,823,453	2,893,257		
4	Flattener	(1,956,786)	(2,061,552)		
5	Short Rate Up	1,005,374	807,254		
6	Short Rate Down	(909,568)	(715,669)		
<b>Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)</b>		<b>4,690,791</b>	<b>4,462,146</b>	<b>917,280</b>	<b>802,385</b>
<b>Modal Tier 1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)</b>		<b>21,629,215</b>	<b>20,585,503</b>	<b>5,539,483</b>	<b>5,539,483</b>
<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)</b>		<b>21.69%</b>	<b>21.68%</b>	<b>16.56%</b>	<b>14.48%</b>



## Risiko Likuiditas

Tabel 17: Pengungkapan Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)

### LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

Nama Bank : PT. Bank Mega, Tbk

Posisi Laporan : Triwulanan IV 2023

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL	
		Triwulan IV 2021		Triwulan III 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir		Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		35,437,092		39,755,975
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,743,086	2,728,402	32,060,471	2,727,974
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	8,918,141	445,907	9,561,466	478,073
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	22,824,945	2,282,494	22,499,005	2,249,901
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	36,546,850	21,492,624	38,579,374	23,366,563
	a. Simpanan operasional	7,790,184	1,853,102	5,547,726	1,290,155
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	28,756,666	19,639,521	33,031,648	22,076,408
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	421,535	409,076	524,713	457,274
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	9,385	9,385	7,302	7,302
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	12,843	385	69,525	2,086
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	399,307	399,307	447,886	447,886
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>24,630,102</b>		<b>26,551,811</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	668,205	-	1,802,438	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	2,790,345	1,370,077	3,025,163	1,645,080
10	Arus kas masuk lainnya	355,780	185,531	364,339	184,867
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>1,555,608</b>		<b>1,829,947</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>35,437,092</b>		<b>39,755,975</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		23,074,493		24,721,864
14	<b>LCR (%)</b>		153.58%		160.81%

Keterangan:

<sup>1</sup>*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

#### Analisis Kualitatif

- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan IV 2023 sebesar 153,58% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum).
- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan IV 2023 sebesar 153,58% mengalami penurunan sebesar 7,24% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2023 sebesar 160,81%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
  - a. Penurunan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebesar Rp4,32 triliun.
  - b. Penurunan *Cash Outflow* sebesar Rp1,92 triliun.
  - c. Penurunan *Cash Inflow* sebesar Rp274,3 miliar.
- Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan IV 2023 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 78% (setelah pembobotan).
- Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan IV 2023 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 11% dan nasabah korporasi sebesar 89% (setelah pembobotan).
- Eksposur derivatif Triwulan IV 2023 sebesar net short Rp5,90 miliar.
- Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *risk appetite* & *risk tolerance* baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *liquidity monitoring tools*, *stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik Funding maupun Lending.

## Risiko Likuiditas

Tabel 17: Laporan NSFR

### LAPORAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO)

Nama Bank : PT. Bank Mega, Tbk (individu)  
Posisi Laporan : 31 Desember 2023

Komponen ASF	Posisi 30 September 2023					Posisi 31 Desember 2023				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
1 Modal:	20,003,324	-	-	614,146	20,617,470	21,030,349	-	-	630,805	21,661,153
2 Modal sesuai POJK KPMM	20,003,324	-	-	614,146	20,617,470	21,030,349	-	-	630,805	21,661,153
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	15,265,536	27,867,019	382,678	216,069	39,943,119	15,408,036	30,543,944	409,078	212,257	42,428,603
5 Simpanan dan Pendanaan Stabil	4,514,225	6,684,580	67,993	24,707	10,728,165	4,638,658	5,124,746	64,471	26,293	9,362,774
6 Simpanan kurang stabil	10,751,311	21,182,439	314,685	191,362	29,214,953	10,769,378	25,419,198	344,608	185,964	33,065,830
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	8,577,515	39,781,867	716,801	1,048,132	13,097,526	10,233,699	49,725,241	2,135,040	-	14,417,517
8 Simpanan operasional	6,780,270	-	-	-	3,390,135	8,084,965	-	-	-	4,042,483
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	1,797,244	39,781,867	716,801	1,048,132	9,707,391	2,148,734	49,725,241	2,135,040	-	10,375,035
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	2,117,367	-	2,904	-	71,715	1,446,231	-	-	-	156,812
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	2,904	-	-	-	-	-	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2,117,367	-	-	-	71,715	1,446,231	-	-	-	156,812
14 Total ASF					73,729,830					78,664,086

Komponen RSF	Posisi 30 September 2023					Posisi 31 Desember 2023				
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,660,976					1,832,699
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	712,116	-	-	-	356,058	640,805	-	-	-	320,403
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	12,656,620	7,902,006	44,444,476	54,053,107	-	23,445,821	9,340,224	43,608,357	55,093,020
18 kepada lembaga keuangan yg dijamin dg HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	5,316,575	-	-	531,657
19 kepada lembaga keuangan yg dijamin bukan dg HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	709,323	383,124	336,152	634,112	-	590,167	1,185,293	237,245	918,416
20 kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	11,907,608	7,493,282	43,699,557	53,057,679	-	17,408,756	8,069,804	42,664,667	52,934,743
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22 Kredit beragum rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	16,174	13,078	115,684	112,958	-	116,785	85,127	508,156	532,889
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	9,840	12,522	93,905	72,220	-	-	-	-	-
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	13,675	-	199,178	176,139	-	13,538	-	198,288	175,314
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya:	3,799,144	125,899	49,861	6,659,749	10,368,430	3,694,730	131,346	38,404	6,606,310	10,185,145
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	402	-	-	402	-	8,364	-	-	8,364
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31 Seluruh aset lainnya yg tidak masuk dalam kategori di atas	3,799,144	125,899	49,861	6,659,749	10,368,029	3,694,730	131,346	38,404	6,606,310	10,176,781
32 Rekening Administratif		34,823,194			227,716		33,492,478			210,465
33 Total RSF					66,666,288					67,641,732
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio)					110.60%					116.30%

#### Analisis Kualitatif

- NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% diatas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum.
- NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2023 sebesar 116,30% meningkat sebesar 5,70% dibandingkan posisi September 2023 sebesar 110,60%. Hal ini disebabkan peningkatan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp4,93 triliun yang disebabkan dari peningkatan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp2,49 triliun (setelah pembobotan), peningkatan pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp1,32 triliun (setelah pembobotan), dan peningkatan pada modal sebesar Rp1,04 triliun (setelah pembobotan). Disisi lain, terdapat peningkatan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp975,44 miliar berasal dari peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp1,04 triliun (setelah pembobotan) dan peningkatan Total HQLA sebesar Rp171,72 miliar (setelah pembobotan). Namun juga terdapat penurunan Aset lainnya sebesar Rp183,29 miliar dan penurunan simpanan operasional kepada Lembaga Jasa Keuangan sebesar Rp35,66 miliar (setelah pembobotan).
- Komposisi ASF posisi Desember 2023 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 53,94%; modal sebesar 27,54%; dan simpanan yang berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar 18,33%. Sedangkan komposisi RSF posisi Desember 2023 terutama berasal dari pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar 81,45%.
- Terdapat liabilities yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp12,59 triliun dalam bentuk transaksi Repo.

## Risiko Likuiditas

Tabel 38: Aset Terikat (*Encumbrance*)

*dalam Rp Juta*

	a	b	c	d
	Aset Terikat ( <i>Encumbered</i> )	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat ( <i>Unencumbered</i> )	Total
Kas	-	-	855,222	855,222
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	5,292,086	-	5,292,086
GWM RIM	-	939,734	-	939,734
GWM PLM	-	3,891,240	-	3,891,240
FASBI	-	-	-	-
Surat Berharga Pemerintah	206,630	-	37,407,536	37,614,166
Surat Berharga Korporasi	-	-	217,052	217,052
Reverse Repo	-	-	7,215,441	7,215,441
Repo	12,573,231	-	-	12,573,231

### Analisis Kualitatif

- Aset Terikat (*Encumbered Asset*) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Repo sebesar Rp12,57 triliun (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 1 bulan) dan Surat Berharga Pemerintah dengan status diblokir sebesar Rp206,63 miliar.
- Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp5,29 triliun, GWM RIM sebesar Rp0,94 triliun dan GWM PLM sebesar Rp3,89 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).
- Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi, dan Reverse Repo.

## Risiko Likuiditas

Tabel 39 : LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas	
Pengungkapan kualitatif	
1. Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.	
a. Toleransi Risiko	<p>Bank menetapkan limit toleransi (<i>risk tolerance</i>) &amp; <i>risk appetite</i> Risiko Likuiditas yang konsisten dan relevan dengan bisnis serta kompleksitas kegiatan usaha Bank. Limit tersebut meliputi antara lain limit <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), limit <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), limit Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), limit <i>mismatch</i> arus kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang termasuk arus kas yang berasal dari rekening administratif, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, dan rasio-rasio likuiditas lainnya. Penetapan limit toleransi dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Apabila terjadi pelanggaran limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun <i>action plan</i>.</p>
b. Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas	<p>Bank menetapkan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang aktivitasnya terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Unit Bisnis tersebut selanjutnya dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.</p>
c. Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi	<p>Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk keperluan pelaporan terkait Risiko Likuiditas. Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, <i>stress testing</i> Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelanggaran terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (<i>action plan</i>).</p>
d. Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi	<p>Dalam prakteknya, Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat <i>Asset and Liability Committee</i> (ALCO) serta dapat mengajukan besaran limit dan toleransi risiko yang terkait dengan Risiko Likuiditas kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk dikaji dan diajukan ke Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan. Unit Bisnis terkait juga menyusun <i>action plan</i>, mengembangkan <i>risk culture</i> yang kuat, serta menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi. Selanjutnya Dewan Direksi akan memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dan karakteristik Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.</p>
2. Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.	<p>Secara umum, Bank akan menyusun strategi pendanaan sebagai bagian dari upaya pengendalian Risiko Likuiditas. Strategi tersebut mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Hal ini tercantum dalam limit risiko Untuk Risiko Likuiditas terkait dengan konsentrasi pendanaan seperti konsentrasi Deposito terhadap Total DPK, konsentrasi DPK special rate terhadap Total DPK, konsentrasi DPK Korporasi terhadap Total DPK, serta konsentrasi Kewajiban <i>Interbank</i>.</p>
3. Teknik mitigasi risiko likuiditas.	<p>Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Apabila limit tersebut mengalami pelanggaran (<i>breach</i>), maka Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan Unit Bisnis Terkait untuk melakukan <i>action plan</i>.</p>
4. Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.	<p>Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress test secara spesifik (<i>Bank specific scenario</i>) maupun stress pada pasar (<i>general market stress</i>)</p>
5. Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.	<p>Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, dibentuk suatu organisasi <i>Liquidity Crisis Center Management</i> (LCCM) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan secara <i>continue</i> mengenai kondisi likuiditas bank. Apabila kondisi likuiditas bank berada dalam kriteria risiko <i>high</i>, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat.</p>
6. Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.	<p>Pengukuran yang digunakan Bank dalam melakukan proyeksi arus kas yaitu dengan melihat kegiatan bisnis utama bank berdasarkan pendekatan informasi bisnis, <i>remaining maturity</i> (<i>contractual</i>) maupun <i>behavioral</i> dalam <i>on &amp; off balance sheet</i>. Selain itu, bank juga melakukan Rencana Pendanaan/Penggunaan (RPP) dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.</p>

## Risiko Operasional

Tabel 40 : Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

Nama Bank : PT Bank Mega (individu)  
 Laporan Tahun : 2023 /(telah diaudit)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Jumlah
1	Pendekatan Standar	
	- Komponen Indikator Bisnis (KIB)	670,739.42
	- Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	1.00000000
	- Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	670,739.42
	- ATMR untuk Risiko Operasional	8,384,242.75

## Risiko Operasional

Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

### LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mega (individu)  
 Laporan Tahun : 2023 /(telah diaudit)

Analisis Kualitatif	
1.	<p>Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/032016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.</p> <p>Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko operasional diantaranya Kerangka Manajemen Risiko Operasional; Kebijakan Manajemen Risiko; Kebijakan Manajemen Risiko Operasional; Komite Manajemen Risiko; Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional; Pedoman Penyusunan Profil Risiko; Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko; Pedoman Penyusunan Profil Risiko Cabang; Kebijakan Risk Limit Bank Mega; Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru; Ketentuan Risk Control Self Assessment (RCSA); Penunjukan Directorate Operational Risk Management (DORM); Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (Contingency Plan) dalam Kondisi Terburuk (Worst Case Scenario); Kebijakan Business Continuity Management (BCM); Penetapan Anggota Organisasi Business Continuity Management (BCM); Pembuatan Dokmen Business Continuity Plan (BCP); Klasifikasi Tier Satuan Kerja Berdasarkan Aktivitas Bisnis.</p> <p>Adanya Kebijakan Manajemen Risiko Operasional digunakan sebagai pedoman bagi Bank dalam mengelola Risiko Operasional yang melekat pada setiap aktivitas Bank, terutama untuk menentukan tanggung jawab, akuntabilitas, dan koordinasi dalam proses kerja. Diharapkan dapat meminimalkan potensi kerugian dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau kejadian-kejadian eksternal, dengan mengantisipasi secara dini munculnya kejadian/kesalahan karena tidak dikelolanya Risiko Operasional dengan baik.</p>
2.	<p>Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level Cabang, Regional maupun Kantor Pusat. Di level Kantor Pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu Direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan beberapa Unit Kerja dalam Forum Pengendalian Internal seperti Unit Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management &amp; Internal Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara efektif sejak dini.</p> <p>Dalam rangka implementasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional telah ditunjuk 3 unsur penanggung jawab pengelola di masing-masing Unit Kerja yang terdiri dari Risk Owner, Operational Risk Manager dan Responsible Person. Risk Owner (RO) adalah Pemimpin Tertinggi di Direktorat, Unit Kerja Kantor Pusat, Regional serta Cabang yang bertanggung jawab mengelola Risiko Operasional di Unit Kerja yang dipimpinnya. Operational Risk Manager (ORM) merupakan fungsi manajemen Risiko Operasional yang membantu Risk Owner mengimplementasikan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari Corporate ORM/CORM (tingkat Bank), Directorate ORM/DORM (tingkat Direktorat) dan Unit ORM/UORM (tingkat Unit Kerja Kantor Pusat). Sedangkan Responsible Person (RP) ada jika diperlukan membantu UORM mengelola Risiko Operasional.</p> <p>Selain itu dalam rangka mengawasi Manajemen Risiko Operasional dan mengawasi isu risiko di setiap Unit Kerja dilaksanakan Operational Risk Governance Meeting dimulai dari level Unit Kerja, Direktorat dan level Bank. Isu risiko operasional yang dibahas pada Governance Meeting dapat diperoleh berdasarkan data pencatatan peristiwa risiko, hasil self assessment, hasil pemeriksaan dan lainnya. Risiko yang teridentifikasi akan diukur dan ditindaklanjuti untuk menekan level risiko.</p>

3.	<p>Bank mengembangkan <i>Operational Risk Management System</i> (ORMS) dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni <i>Risk Control Self Assessment</i> (RCSA), <i>Key Risk Indicator</i> (KRI) dan <i>Risk Event Database</i> (RED). RCSA digunakan untuk membantu <i>risk owner</i> dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara mandiri yang bersifat prediktif dan antisipatif. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi sejak dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan. Sedangkan RED merupakan <i>tools</i> yang berfungsi sebagai <i>database</i> peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank.</p> <p>Bank membangun <i>database</i> peristiwa risiko, termasuk di dalamnya terkandung data kerugian karena risiko operasional, melalui modul <i>Risk Event Database</i> (RED) di dalam aplikasi ORMS. Hal ini merupakan bagian dari kegiatan Bank mendata <i>Loss Data</i> yang akan digunakan di dalam perhitungan Modal Risiko Operasional dan ATMR Risiko Operasional. Peristiwa yang dicatat meliputi <i>Loss Event</i> dan/atau <i>Near Miss Event</i>. Kejadiannya dapat berasal dari kegiatan yang bersifat transaksional maupun non transaksional. <i>Near Miss</i> merupakan peristiwa risiko yang nyaris menimbulkan kerugian finansial atau yang telah menimbulkan kerugian finansial namun kerugian tersebut sudah <i>recovery</i> seluruhnya, dengan catatan pada saat pencatatan pada sistem ORMS-RED peristiwa risiko sudah terselesaikan baik di hari yang sama dengan peristiwa ataupun tidak, sedangkan <i>Loss Event</i> merupakan peristiwa risiko yang berdampak finansial atau hilangnya dana Bank.</p> <p>Peristiwa risiko operasional wajib dianalisis kronologi, penyebab, dan dampaknya untuk memperoleh informasi yang lengkap dan utuh. Seluruh peristiwa risiko yang memiliki dampak finansial aktual wajib dicatat di dalam modul RED berapapun nilai kerugiannya. Terhadap Peristiwa Risiko yang telah dicatat Unit Kerja memantau kerugian dari <i>Loss Event</i> mengenai <i>update</i> setiap <i>recovery</i> kerugian sampai dengan final serta pembukuan kerugian final dalam buku Bank. Unit Kerja Operational Risk Management akan merekonsiliasi <i>Loss</i> yang dicatat pada Catatan Peristiwa Risiko dengan yang dicatat di GL Kerugian Bank.</p>
4.	<p>Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) khususnya Unit Kerja Operational Risk Management telah menerbitkan ataupun menyusun beberapa laporan kondisi risiko-risiko yang terkait dengan Bank kepada jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan <i>dual-control</i> dalam pengendalian risiko diantaranya Laporan <i>Risk Limit</i>, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, <i>Risk Event Database</i> (RED), <i>Operational Risk Online Test</i> (OPRIST), Laporan Profil Risiko Cabang, Laporan Hasil <i>Risk Assessment</i>, Laporan Monitoring &amp; Laporan GL Kerugian Risiko Operasional, Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar pada periode sebelumnya dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Indikator Standar pada periode 2023 sesuai dengan SEOJK No 6/SEOJK.03/2022.</p> <p>Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank terdapat beberapa jenis risiko salah satunya Operasional dimana parameter-parameter penilaian pada risiko inheren adalah Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, <i>Fraud</i> dan Kejadian Eksternal. Parameter tersebut sesuai dengan Surat Edaran OJK terkait Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.</p>
5.	<p>Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk <i>e-campaign</i>, buletin dan sosialisasi secara langsung.</p> <p>Sebagai Penerapan Manajemen Risiko sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan strategi Bank secara keseluruhan dengan tetap memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Bank harus menetapkan limit risiko sesuai tingkat risiko yang akan diambil (<i>Risk Appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>Risk Tolerance</i>) yang memadai sesuai sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan serta wajib dipatuhi oleh seluruh lini organisasi oleh karenanya terbit Kebijakan <i>Risk Limit</i> Bank.</p> <p>Bank harus menerapkan budaya risiko (<i>Risk Culture</i>) antara lain secara konsisten menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan atas kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat dialami Bank, mencegah kejadian risiko (<i>Risk Event</i>) dan meminimalkan kerugian Bank (<i>Risk Loss</i>). Kemudian melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan setiap jenis dan kelompok risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi. Budaya Manajemen Risiko diinternalisasikan pada seluruh level organisasi untuk mendorong konsistensi dan efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Bank dan merupakan tanggung jawab bersama seluruh karyawan di setiap lini organisasi.</p> <p>Bank memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.</p> <p>Terdapat Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni mengidentifikasi dan memitigasi risiko melekat pada produk dan aktivitas baru serta evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.</p> <p>Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu.</p> <p>Semua uang tunai dan <i>Bank Notes</i> yang dikelola Bank wajib diasuransikan, jenis asuransi uang tunai pada Bank terdapat dalam <i>Cash In Save</i> (uang dalam khazanah utama), <i>Cash In Counter</i> (uang dalam laci Teller dan <i>Box</i> Pejabat Operasional Cabang di <i>area counter</i> Teller) dan <i>Cash In Transit</i> (uang dalam perjalanan).</p> <p>Sebagai bentuk pengawasan aktif Dewan Direksi atas implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank telah menyelenggarakan <i>Operational Risk Governance Meeting</i> di tingkat Bank yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko utama pada level Bank.</p>